

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Pasar Kolombo

Kemunculan pasar Kolombo sebagai pasar tradisional pada awalnya dimulai dari perdagangan-perdagangan yg berkembang dipinggir-pinggir jalan raya. Para pedagang berkumpul disebuah lokasi, sampai seterusnya berkembang. Mulai dari hasil bumi, peralatan rumah tangga, pakaian dan lain-lain dijual di pasar ini. Pasar Kolombo dibangun pada tahun 1995 oleh pemerintah Desa Condongcatur disediakan lahan mengatasnamakan tanah kas desa. Sejak saat itulah para pedagang kecil, yang tadinya berada di pinggir2 jalan, mulai diatur oleh penguasa dan aparat administratifnya sehingga mulai saat itu mereka harus membayar retribusi kepada pemerintah setiap hari. Pasar tradisional berfungsi sangat penting bagi masyarakat. Selain sebagai kekuatan ekonomi, pasa juga berfungsi sebagai perekat hubungan sosial. Berdasar pada posisi strategis itulah, campur tangan pemerintah menjadi penting untuk mengatur keberlangsungan pasar tradisional.¹

Di pasar tradisional nilai-nilai kekeluargaan dibangun dengan hasil interaksi dan komunikasi antar masyarakat. Di Sleman di bawah tradisional pula interaksi antara penjual dan pembeli menemukan eksistensinya dalam proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Selain itu pola bangunan pasar tradisional sangatlah khas dimana pasar tradisional memiliki kios dan los yg memungkinkan interaksi antara penjual dan pembeli berlangsung dengan terbuka. Dengan kata lain, bagi bangsa indonesia, pasar tradisional tidak hanya merupakan penyangga ekonomi namun juga merupakan aset budaya yg harus di lestarikan.²

¹ Fitria Nurcahyani, "*RESISTENSI PEDAGANG PASAR DALAM PROYEK REVITALISASI PASAR KOLOMBO*" Sripsi Jogjakarta, FIS & IP, UGM, 2013. Hal. 45

² Ibid. Hal. 46

4.1.2 Profil Pasar Kolombo

Pasar Kolombo adalah sebuah pasar tradisional yg berada di kaliurang km 7 yogyakarta. Sebagaimana pasar tradisional lainnya, pasar ini menyediakan kebutuhan pokok serta bahan makanan. Pasar Kolombo adalah pasar yg cukup akrab dengan masyarakat sekitaran Jl. Kaliurang khususnya wilayah ringroad utara. Keberadaan pasar Kolombo memiliki posisi strategis, karena terletak dijalur transportasi utama yaitu di Jl. Kaliurang. Sebagai jalur penghubung masyarakat pedesaan di utara dengan perkotaan di selatan, serta sebagai jalur pariwisata utama di Sleman. Posisi ini merupakan peluang bagi para pedagang di pasar Kolombo dan juga para pelaku usaha lain yg ada di pasar Kolombo untuk ikut menangkap peluang tersebut.³

Pasar Kolombo menempati tanah kas desa seluas 5.850m². Dengan rincian ruang usaha berbentuk kios dan los dalam bentuk belum permanen sehingga menimbulkan kesan yang kumuh dan tidak teratur. Jumlah pedagang sebelum direnovasi 639 pedagang dan setelah direnovasi kapasitas ruang usaha menjadi 676.

Pasar Kolombo digolongkan kedalam pasar desa karena sepenuhnya mengenai pengaturan dan retribusinya merupakan kewenangan desa condongcatur. Berada diatas tanah kas desa condongcatur sehingga pemerintah Kabupaten Sleman dibawah kewenangan mengurus pasar melalui dinas pasar kabupaten sleman memberikan otonomi penuh kepada pemerintah desa Condongcatur untuk mengatur pasar desa.⁴

1.1.3 Pedagang Pasar Kolombo

Pedagang pasar kolombo merupakan pedagang yang berdagang dipasar kolombo, yang menjual baik itu bahan-bahan pokok kebutuhan sehari-hari (Sayur-sayuran, buah-buahan, kue dan aneka jajan, dan daging), maupun bahan-bahan kebutuhan tambahan (pakaian dan peralatan dapur). Kebanyakan pedagang yang berjualan di pasar kolombo adalah sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Pedagang mulai berjualan

³ Ibid.

⁴ Ibid. Hal 47

dipasar kolombo biasanya dimulai pada jam 03.00 pagi hingga jam 12.00 siang ada juga sebagian dari pedagang yang berjualan hingga jam 14.00. pedagang yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah pedagang yang beragama Islam.

4.2. Analisis Deskriptif

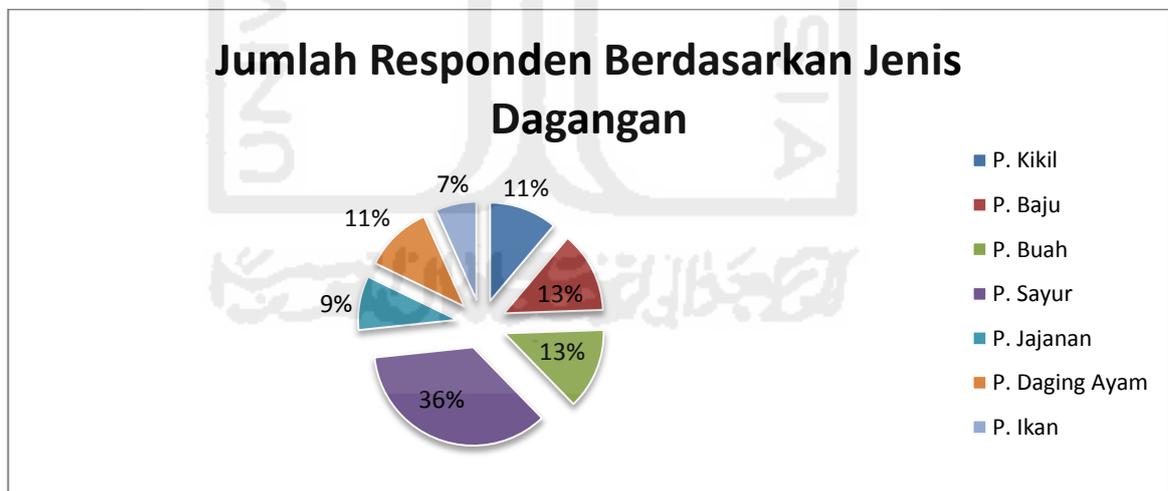
Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada 45 Pedagang Pasar Kolombo di Jl. Kaliurang KM 7 Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman. Analisis deskriptif ini diteliti meliputi jumlah responden berdasarkan jenis dagangan, jenis kelamin dan pendapatan rata-rata perbulan, usia dan riwayat pendidikan.

4.2.1. Karakteristik Responden

a. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

Dari hasil penyebaran kuisioner pada Pedagang Pasar Kolombo diperoleh jumlah responden berdasarkan Jenis dagangan. Berikut penulis memaparkan dalam diagram bergambar.

Gambar 4.1
Jenis Dagangan



Sumber : Data Primer (Diolah 2016)

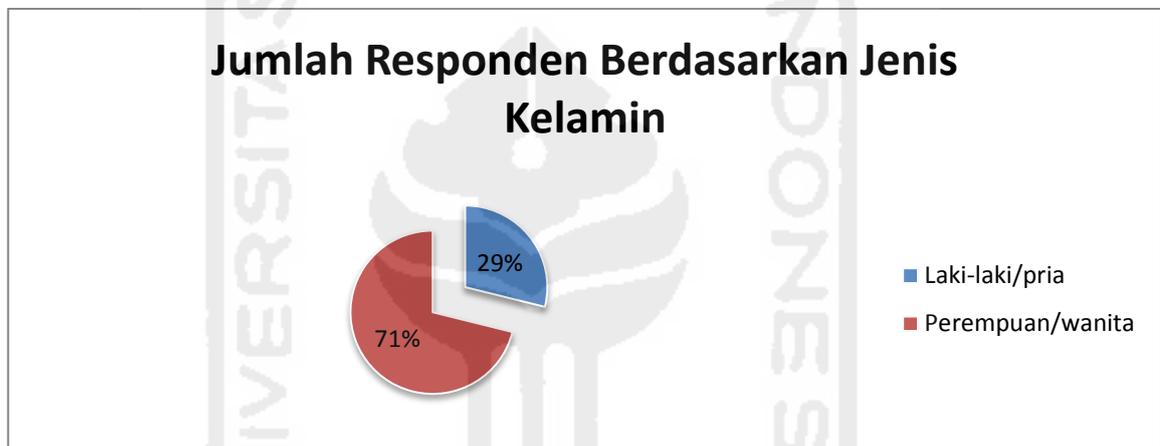
Jumlah responden yang menjadi objek penelitian Pengaruh Pemahaman, Pendapatan dan Lingkungan terhadap Perilaku Membayar Zakat berjumlah 45 orang yang terdiri dari Pedagang Kikil 5 orang atau 11%, Pedangan Baju 6 orang atau 13%, Pedagang Buah

6 orang atau 13%, Pedagang Sayur 16 orang atau 36%, Pedagang jajanan 4 orang atau 9%, Pedagang Daging Ayam 5 orang atau 11%, dan Pedagang Ikan 3 orang atau 9% dari jumlah keseluruhan.

b. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil kuisioner yang telah disebar ke pedagang pasar Kolombo maka diperoleh jumlah responde laki-laki dan perempuan sebagai berikut :

Gambar 4.2
Jenis Kelamin



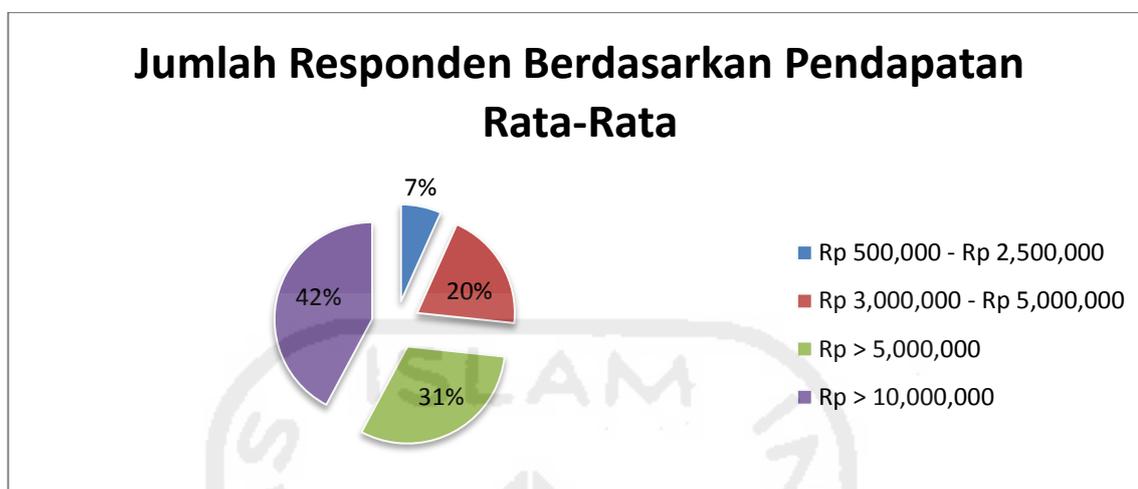
Sumber : Data Primer (Diolah 2016)

Maka bisa diperoleh data bahwasanya responden berjenis kelamin laki-laki/pria berjumlah 13 orang atau 29% dari jumlah keseluruhan, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan/wanita berjumlah 32 orang atau 71% dari jumlah keseluruhan.

c. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Rata-Rata

Dari hasil kuisioner yang telah disebar maka bisa diperoleh data bahwasanya responden yang memiliki pendapatan sebagai berikut :

Gambar 4.3
Pendapatan Rata-Rata



Sumber : Data Primer (Diolah 2016)

Rata-rata perbulan sebesar Rp 500,000 – Rp 2,500,000 berjumlah 3 orang atau sebesar 7%, yang berpendapatan sebesar Rp 3,000,000 – Rp 5,000,000 berjumlah 9 orang atau 20%, yang berpendapatan sebesar > Rp 5,000,000 berjumlah 14 orang atau 31%, sedangkan yang berpendapatan sebesar > Rp 10,000,000 berjumlah 19 orang 42%.

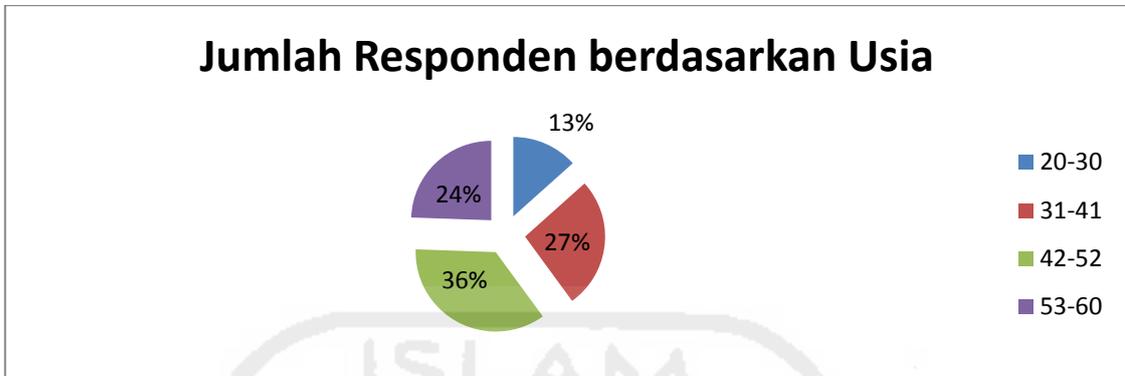
d. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia dari responden berkisar dari 20-30 tahun, 31-41 tahun, 42-52 tahun dan 53-60 tahun sebagai berikut :

Pada gambar 4.4 untuk usia dari responden penelitian, yang paling banyak adalah usia 42-52 tahun dengan jumlah responden sebanyak 16 orang atau 36%, kemudian untuk usia 31-41 tahun sebanyak 12 orang atau 27%, usia 53-60 tahun sebanyak 11 orang atau 24%, dan usia 20-30 tahun sebanyak 6 orang atau 13 %. Ini menunjukkan, bahwasanya pedagang yang mendominasi di pasar adalah pedagang yang rentan umurnya adalah 42-52 tahun.

Gambar 4.4

Usia



Sumber : Data Primer (Diolah 2016)

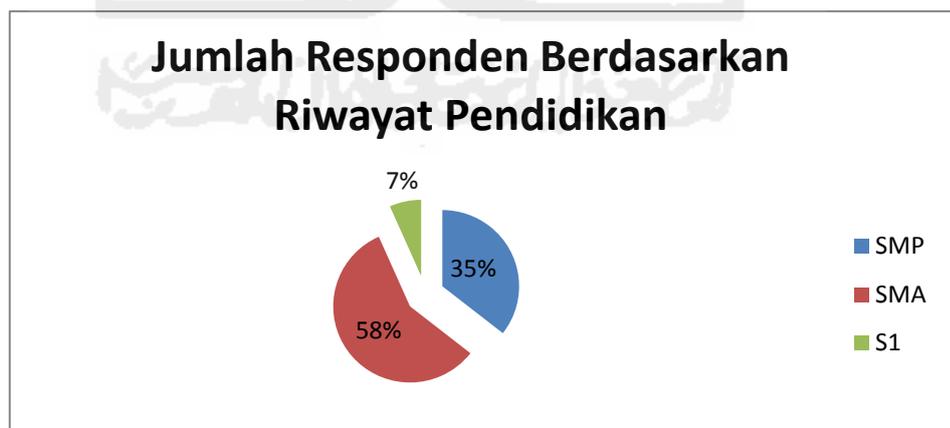
e. Riwayat Pendidikan

Dari hasil kuisioner yang telah disebar, maka bisa diperoleh riwayat pendidikan responden, sebagai berikut:

Untuk pedagang yang riwayat pendidikan nya SMP adalah sebanyak 16 orang atau 35%, kemudian untuk pedagang yang berkelulusan SMA sebanyak 26 orang atau 58%, dan yang berkelulusan S1 ada sekitar 3 orang atau 7%. Rata-rata pedagang di pasar Kolombo memiliki riwayat pendidikan, dan rata-rata mereka adalah yang lulus dari SMA/setara.

Gambar 4.5

Riwayat pendidikan



Sumber : Data Primer (Diolah 2016)

4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1. Uji Validitas

Berikut adalah hasil pengujian validitas menggunakan 20 butir pertanyaan, terdiri dari 5 pertanyaan untuk variabel pemahaman (X1), 5 pertanyaan untuk variabel pendapatan (X2), 5 pertanyaan untuk variabel lingkungan, dan variabel perilaku membayar zakat (Y) 5 pertanyaan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*.

Tabel 4.1
Validitas Variabel Pemahaman

ITEM	N	r HITUNG	r TABEL	VALIDITAS
Pertanyaan 1	45	0,314	0,2483	Valid
Pertanyaan 2	45	0,539	0,2483	Valid
Pertanyaan 3	45	0,529	0,2483	Valid
Pertanyaan 4	45	0,256	0,2483	Valid
Pertanyaan 5	45	0,512	0,2483	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Tabel 4.2
Validitas Variabel Pendapatan

ITEM	N	r HITUNG	r TABEL	VALIDITAS
Pertanyaan 6	45	0,080	0,2483	Tidak Valid
Pertanyaan 7	45	0,223	0,2483	Valid
Pertanyaan 8	45	0,506	0,2483	Valid
Pertanyaan 9	45	0,373	0,2483	Valid
Pertanyaan 10	45	0,400	0,2483	Valid

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 4.3
Validitas Variabel Lingkungan

ITEM	N	r HITUNG	r TABEL	VALIDITAS
------	---	----------	---------	-----------

Pertanyaan 11	45	-0,064	0,2483	Tidak Valid
Pertanyaan 12	45	0,195	0,2483	Tidak Valid
Pertanyaan 13	45	0,395	0,2483	Valid
Pertanyaan 14	45	0,482	0,2483	Valid
Pertanyaan 15	45	0,324	0,2483	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Tabel 4.4

Validitas Variabl Perilaku Membayar Zakat

ITEM	N	r HITUNG	r TABEL	VALIDITAS
Pertanyaan 16	45	0,373	0,2483	Valid
Pertanyaan 17	45	0,524	0,2483	Valid
Pertanyaan 18	45	0,220	0,2483	Tidak Valid
Pertanyaan 19	45	0,332	0,2483	Valid
Pertanyaan 20	45	0,520	0,2483	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan hasil uji validitas pada 20 pertanyaan dinyatakan ada 16 pertanyaan yang valid, menggunakan *SPSS 20* pada 45 responden, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pertanyaan tersebut dinyatakan valid, hal tersebut dapat dilihat dari r hitung pada tiap item variabel.

Sedangkan untuk 4 variabel dinyatakan tidak valid yaitu pada pertanyaan ke – 6, 11, 12, dan 18. Yang r hitung nya kurang dari nilai r tabel.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasil tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Indikator uji reliabilitas adalah Cronbach Alpha lebih dari r-tabel dengan signifikansi 5% (0,05) menunjukkan instrumen yang digunakan reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas, maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA	KETENTUAN NILAI	KETERANGAN
Pemahaman	0,670	0,2483	Cukup Reliabel
Pendapatan	0,593	0,2483	Cukup Reliabel
Lingkungan	0,644	0,2483	Cukup Reliabel
Perilaku Membayar Zakat	0,618	0,2483	Cukup Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan hasil uji reliabilitas seperti tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari r tabel, maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel. Dengan mengacy pendapat diatas, maka butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,653	1,536		4,332	,000
	Pemahaman	,364	,095	,514	3,820	,000
	Pendapatan	-,046	,074	-,086	-,617	,541
	Lingkungan	,018	,086	,030	,216	,830

a. Dependent Variable: PERILAKU MEMBAYAR ZAKAT

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Pada tabel diatas, dapat diperoleh hasil dari berganda, sehingga mendapatkan sebuah persamaan yaitu :

$$Y = 6,653 + 0,364X1 + -0,046X2 + 0,018(X3)$$

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar 6,653 berarti apabila pemahaman (X1), Pendapatan (X2) dan lingkungan (X3) bernilai nol, maka perilaku membayar zakat bernilai 6,653.

2) Koefisien Pemahaman (b1)

Variabel pemahaman mahasiswa memiliki nilai koefisien sebesar 0,364. Hal tersebut berarti apabila pemahaman ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka perilaku membayar zakat akan bertambah atau naik sebesar 0,364 satuan.

3) Koefisien Pendapatan (b2)

Variabel pendapatan memilih nilai koefisien sebesar 0,046. Hal tersebut berarti apabila pendapatan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka perilaku membayar zakat akan bertambah atau naik sebesar 0,046 satuan.

4) Koefisien lingkungan (b3)

Variabel lingkungan memilih nilai koefisien sebesar 0,018. Hal tersebut berarti apabila lingkungan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka perilaku membayar zakat akan bertambah atau naik sebesar 0,018 satuan.

4.3.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel pemahaman, pendapatan dan lingkungan terhadap variabel perilaku membayar zakat. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, maka dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Variabel Pemahaman (X1)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.6, maka diketahui besar t hitung untuk variabel pemahaman (X1) yaitu 3,820. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1= 42$), maka di peroleh t tabel sebesar 1,2512. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari

t tabel yaitu $3,820 > 1,2512$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari pemahaman terhadap perilaku membayar zakat. Berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima.

2) Variabel Pendapatan (X2)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.6, maka diketahui besar t hitung untuk variabel pendapatan (X2) yaitu $-0,617$. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1= 42$), maka di peroleh t tabel sebesar $1,2512$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $-0,617 < 1,2512$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari pendapatan terhadap perilaku membayar zakat. Berarti H_0 diterima, dan H_a ditolak.

3) Variabel Lingkungan (X3)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.6, maka diketahui besar t hitung untuk variabel lingkungan (X3) yaitu $0,216$. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1= 42$), maka di peroleh t tabel sebesar $1,2512$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $0,216 < 1,2512$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari pendapatan terhadap perilaku membayar zakat. Berarti H_0 diterima, dan H_a ditolak.

4.3.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pemahaman, pendapatan dan lingkungan terhadap perilaku membayar zakat dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel. Maka nantinya akan dapat diketahui apakah hipotesis akan diterima atau ditolak, dan dapat juga diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku membayar zakat. Di bawah ini adalah hasil uji F dengan program *SPSS 20.0 for windows*:

Tabel 4.7

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,810	3	3,270	4,895	,005 ^b
	Residual	27,390	41	,668		
	Total	37,200	44			

a. Dependent Variable: PERILAKU MEMBAYAR ZAKAT

b. Predictors: (Constant), Lingkungan, Pemahaman, Pendapatan

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Melihat pada hasil tabel 4.7 bahwa besar F hitung yaitu 4,895 dan F tabel diperoleh berdasarkan perhitungan taraf signifikan 0,05 dan $df_1 = k-1(2-1=1)$ dan $df_2 = n-k (45-2 = 43)$, maka besar F tabel adalah 4,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $4,895 > 4,07$. Maka dinyatakan bahwa variabel pemahaman, pendapatan dan lingkungan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku membayar zakat.

4.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan persentase variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Berikut hasil uji R^2 dengan SPSS Versi 20.0 *for windows*.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,264	,210	,81735

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Pemahaman, Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikat. Pada tabel di atas diketahui besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,264 artinya bahwa 26,4% perilaku membayar zakat pedagang pasar Kolombo

dipengaruhi oleh variabel pemahaman, pendapatan dan lingkungan muzaki sedangkan sisanya $100\% - 26,4 = 73,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.3.6 Uji variabel dominan

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan di antara ketiga variabel maka dapat dilihat nilai masing-masing variabel dari hasil tersebut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Variabel Dominan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,653	1,536		4,332	,000
	X1	,364	,095	,514	3,820	,000
	X2	-,046	,074	-,086	-,617	,541
	X3	,018	,086	,030	,216	,830

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada kolom *standardized coefficients* sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman memiliki nilai yang lebih besar dari pada variabel pendapatan dan lingkungan, maka variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap perilaku membayar zakat (Y) adalah variabel pemahaman (x1) dengan nilai sebesar 0,514.

4.4 Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Pemahaman Terhadap Perilaku Membayar Zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman muzaki mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat. Ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi sebesar 0,364 dan signifikansi sebesar 0,000 (di atas 0,05), maka berarti

pemahaman muzaki secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku membayar zakat.

Berdasarkan hal ini maka hipotesis 1 dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Abuzar dan Skripsi Muhammad Abdul Aziz yang mengungkapkan bahwa pemahaman berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku membayar zakat.

Pemahaman memberikan dasar bagi muzaki untuk bertindak dan patuh menjalankan suatu kewajiban. Pemahaman muzaki meliputi makna dan tujuan berzakat serta aturan dalam menunaikan zakat perdagangan. Menurut Qardawi pemahaman dan pengetahuan tentang ketentuan Islam dan zakat memberikan pengaruh terhadap perilaku membayar zakat.⁵

Pengaruh pemahaman muzaki terhadap perilaku membayar zakat dapat juga dijelaskan oleh hasil deskriptif responden. Berdasarkan deskriptif responden diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki pemahaman tinggi yang dibuktikan dengan nilai masing-masing pertanyaan untuk variabel pemahaman muzaki. Dengan pendidikan yang cukup tinggi seseorang lebih terbuka terhadap ketentuannya dan tujuan berzakat perdagangan sehingga berpengaruh terhadap perilaku membayar zakat.

4.4.2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku membayar Zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman muzaki mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat. Ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi sebesar -0,046 dan signifikansi 0,541 sebesar (di bawah 0,05), maka berarti pendapatan muzaki secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku membayar zakat.

⁵ Muhammad Abdul Aziz. Pengaruh... , Hal. 89

Variabel pendapatan masyarakat tidak mempunyai andil dalam perilaku membayar zakat untuk mengeluarkan zakat dalam batas *nishabnya*.

Berdasarkan hal ini maka hipotesis 2 dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Skripsi M. Abdul Rouf yang mengungkapkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku membayar zakat.

Seperti yang diungkapkan oleh M. Abdul Rouf dalam penelitiannya, “pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai *nishab* atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki*”.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 45 responden adanya bukti untuk menerima H_0 bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku membayar zakat. Dan menolak H_2 bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pendapatan terhadap variabel perilaku membayar zakat.

4.4.3. Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Membayar Zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman muzaki mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat. Ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi sebesar 0,018 dan signifikansi 0,830 sebesar (di bawah 0,05), maka berarti lingkungan muzaki secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku membayar zakat.

Menurut Paul Bell pada tahun 1967 membuat definisi tentang psikologi lingkungan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan interelasi antara perilaku dan lingkungan buatan. Dalam pengertian tersebut dinyatakan sebagai interelasi antara perilaku dan lingkungan buatan, artinya bahwa dalam hubungan antara manusia dengan

⁶ M. Abdul Rouf, *Analisis...*, Hal. 46

lingkungan buatan adalah saling memengaruhi. Tingkah laku manusia dipengaruhi oleh lingkungan buatan dan dapat memengaruhi lingkungan butannya.⁷ Jika lingkungan responden keseluruhannya adalah beragama islam, besar kemungkinan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat. Namun dalam hasil analisis ini tidak sama sekali berpengaruh secara signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 45 responden adanya bukti untuk menerima H_0 bahwa lingkungan tidak berpengaruh terhadap perilaku membayar zakat. Dan menolak H_3 bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel lingkungan terhadap variabel perilaku membayar zakat.

4.4.4. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Variabel perilaku membayar zakat

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwasanya variabel Pemahaman memiliki nilai yang lebih besar dari pada variabel pendapatan dan lingkungann, maka variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap perilaku membayar zakat (Y) adalah variabel pemahaman (x1) dengan nilai sebesar 0,514. Disaat penulis menyebarkan kuisioner terkait penelitian ini, penulis sedikit mengajak berdialog dengan responden dan menanyakan apakah responden mengerti zakat? Dimana responden mengerti tentang zakat? Rata-rata responden menjawab saya mengerti tentang zakat dan saya mengerti zakat melalui komunitas-komunitas keagamaan seperti pengajian dan majlis rutin keagamaan mingguan. Besar kemungkinan pengaruh pemahaman responden tentang zakat tidak hanya dipengaruhi oleh riwayat pendidikan saja namun dipengaruhi oleh seringnya responden mengikuti komunitas-komunitas keagamaan atau pengajian.

⁷ Zulrika Iskandar, "*Psikologi lingkungan*", hal 2